


## Analisis Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Luas Lahan dan Jumlah Pabrik Kelapa Sawit (Studi Pada Kabupaten Rokan Hulu)

Nisa Purnama Daulay<sup>1</sup>, Azzahwa alyani putri<sup>2</sup>, Oktavia Nada Ramadani<sup>3\*</sup>, Elysia Vania Agata<sup>4</sup>, Muhammad Hamid<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Riau, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau

E-mail: [oktavia.nada4962@student.unri.ac.id](mailto:oktavia.nada4962@student.unri.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3935>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 14 Nov 2025

Revised: 20 Nov 2025

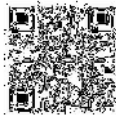
Accepted: 27 Nov 2025

#### Kata Kunci:

Efisiensi, Kelapa Sawit, Pabrik Kelapa Sawit, Luas Lahan, Produksi

#### Keywords:

Efficiency, Palm Oil, Palm Oil Mill, Land Area, Production



### ABSTRACT

Penelitian ini menganalisis perkembangan produksi minyak sawit berdasarkan luas lahan dan jumlah pabrik pengolahan minyak sawit (PKS) di Kabupaten Rokan Hulu dari tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan. Analisis mencakup laju pertumbuhan, produktivitas lahan, efisiensi pengolahan, dan korelasi Pearson untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil menunjukkan bahwa luas lahan meningkat sebesar 24,61%, produksi sebesar 17,59%, dan jumlah pabrik sebesar 105,56%. Korelasi positif yang sangat kuat ditemukan antara produksi dan luas lahan ( $r = 0,983$ ) serta jumlah pabrik ( $r = 0,979$ ). Namun, penurunan produktivitas lahan dan efisiensi pengolahan menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi terutama didorong oleh perluasan lahan daripada peningkatan hasil per hektar.

*This study analyzes the development of palm oil production based on land area and the number of palm oil mills (PKS) in Rokan Hulu Regency from 2020 to 2024. This study uses a quantitative descriptive method with secondary data from the Central Statistics Agency and the Plantation Service. The analysis covers growth rates, land productivity, processing efficiency, and Pearson's correlation to determine the relationship between these variables. The results show that land area increased by 24.61%, production by 17.59%, and the number of mills by 105.56%. A very strong positive correlation was found between production and land area ( $r = 0.983$ ) and the number of factories ( $r = 0.979$ ). However, the decline in land productivity and processing efficiency indicates that production growth was mainly driven by land expansion rather than increased yields per hectare.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Nisa Purnama Daulay, et al (2025). Analisis Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Berdasarkan Luas Lahan dan Jumlah Pabrik Kelapa Sawit (Studi Pada Kabupaten Rokan Hulu), 4(2) 11335-11342. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3935>

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki peranan dominan dalam industri kelapa sawit dunia. Pada tahun 2022, luas area perkebunan kelapa sawit di Indonesia tercatat sekitar 16,83 juta hektar dengan total produksi mencapai 46,82 juta ton. Posisi tersebut menempatkan Indonesia sebagai penghasil utama Crude Palm Oil (CPO) secara global, dengan penguasaan lebih dari 55 persen pangsa ekspor minyak kelapa sawit dunia. Perkembangan ekspor CPO Indonesia menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun dan pada 2023 volumenya meningkat hingga 26,13 juta ton (Kementerian Pertanian, 2024). Sektor kelapa sawit berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik melalui peningkatan devisa negara, penyerapan tenaga kerja, maupun peningkatan kesejahteraan petani yang bergantung pada komoditas ini sebagai sumber utama pendapatan.

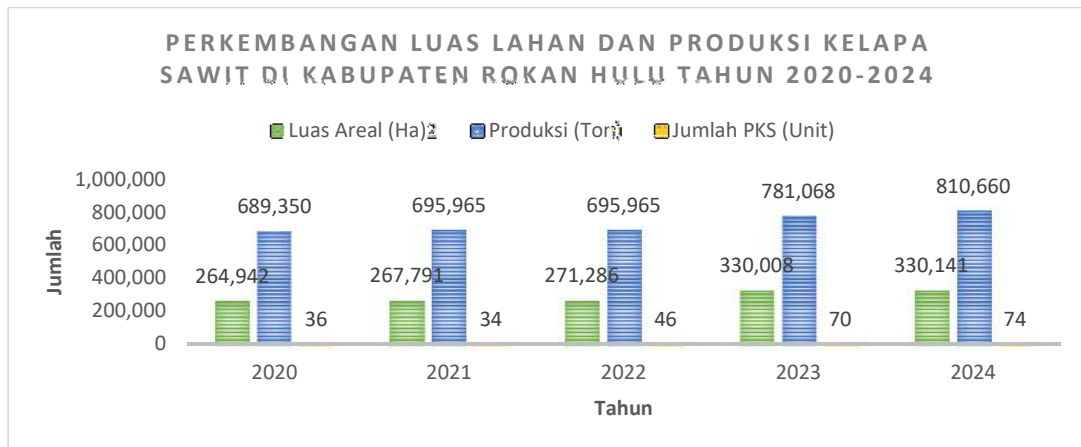
Provinsi Riau merupakan sentra produksi kelapa sawit terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Kelapa Sawit Indonesia (BPS) pada tahun 2023, luas areal perkebunan kelapa sawit di Riau

mencapai 3,40 juta hektare atau setara dengan 21,36% dari total luas perkebunan sawit nasional, dengan produksi mencapai 9,22 juta ton minyak kelapa sawit (BPS Statistics Indonesia, 2024). Pada tahun 2023 Kabupaten Rokan Hulu (330.008 Ha) menempati urutan kedua sebagai wilayah dengan lahan kelapa sawit terluas setelah Kabupaten Kampar (402.861 Ha). Dari total luas wilayah Rokan Hulu seluas 758.813 hektar, sebanyak 271.286 hektar atau sekitar 35,75% didominasi oleh perkebunan kelapa sawit (BPS Rohul Dalam Angka, 2023). Dominasi lahan kelapa sawit yang sangat besar ini menunjukkan ketergantungan ekonomi daerah terhadap komoditas kelapa sawit sangat tinggi, sehingga perlu dilakukan analisis mendalam terkait perkembangan produksi untuk memastikan keberlanjutan ekonomi regional.

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2024

	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Jumlah PKS (Unit)
2020	264.942	689.350	36
2021	267.791	695.965	34
2022	271.286	695.965	46
2023	330.008	781.068	70
2024	330.141	810.660	74

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hulu (2020-2024) dan Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu (2020-2024)



Gambar 1. Perkembangan Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel dan Gambar 1, terlihat adanya tren peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit dari 264.942 hektar pada tahun 2020 menjadi 330.141 hektar pada tahun 2024, atau mengalami pertumbuhan sebesar 24,61% dalam periode lima tahun. Produksi kelapa sawit juga menunjukkan peningkatan dari 689.350 ton pada tahun 2020 menjadi 810.660 ton pada tahun 2024, dengan pertumbuhan sebesar 17,59%. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada jumlah pabrik kelapa sawit (PKS) yang beroperasi, dari 36 unit pada tahun 2020 menjadi 74 unit pada tahun 2024, atau meningkat sebesar 105,56%. Peningkatan jumlah PKS yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan luas lahan dan produksi mengindikasikan adanya upaya intensifikasi dan optimalisasi pengolahan hasil panen kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu.

Data BPS Provinsi Riau pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penguasaan luas areal perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau didominasi oleh perkebunan rakyat yang mencapai 67,28% atau sekitar 2,29 juta hektar, perkebunan besar swasta menguasai sekitar 30,50% atau 1,04 juta hektar, sementara sisanya 2,22% atau sekitar 0,08 juta hektar merupakan perkebunan besar negara (BPS Statistics Riau, 2025). Komposisi kepemilikan lahan yang didominasi oleh perkebunan rakyat ini mengindikasikan pentingnya peran petani dalam industri kelapa sawit di Riau, termasuk di Kabupaten Rokan Hulu. Namun demikian, produktivitas di tingkat petani masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti usia tanaman yang sudah tua, degradasi kualitas lahan,

kurangnya pemeliharaan optimal, serta keterbatasan akses terhadap infrastruktur pengolahan yang memadai.

Keberadaan pabrik kelapa sawit (PKS) memiliki peran vital dalam rantai nilai industri kelapa sawit. Pabrik tidak hanya berfungsi sebagai unit pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi CPO, tetapi juga mempengaruhi efisiensi distribusi dan kualitas produk akhir. Ahmad et al. (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa jarak antara kebun dengan pabrik pengolahan menjadi faktor krusial yang mempengaruhi kualitas TBS yang diolah. TBS yang terlalu lama tidak diolah akan mengalami penurunan kualitas yang berdampak pada rendemen minyak yang dihasilkan. Oleh karena itu, distribusi dan jumlah pabrik yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi produksi kelapa sawit di suatu wilayah.

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit. (Rafidah et al., 2022) menganalisis faktor-faktor seperti luas lahan, jumlah pekerja, dan jumlah perusahaan terhadap produksi minyak kelapa sawit di Indonesia secara nasional dan menemukan pengaruh positif yang signifikan terhadap output. (Varina et al., n.d.) efisiensi teknis petani plasma dan swadaya kelapa sawit serta gap teknologi melalui pendekatan meta-frontier, dan menemukan bahwa petani swadaya rata-rata memiliki efisiensi teknis yang masih jauh dari potensi maksimum. (Sari et al., 2021) menggunakan pendekatan frontier stokastik untuk menganalisis efisiensi penggunaan lahan kecil-petani kelapa sawit dan menemukan bahwa banyak lahan petani tidak efisien, dengan rekomendasi peningkatan intensifikasi dan pemanfaatan input secara optimal.

Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada analisis tingkat nasional atau provinsi, sementara penelitian yang menganalisis secara spesifik hubungan antara luas lahan dan jumlah pabrik terhadap produksi kelapa sawit di tingkat kabupaten masih sangat terbatas. Analisis di tingkat kabupaten sangat penting karena dapat memberikan gambaran lebih detail tentang dinamika pengembangan kelapa sawit yang dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan regional yang lebih tepat sasaran. Kabupaten Rokan Hulu dengan dominasi lahan kelapa sawit yang sangat besar memerlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana perluasan lahan dan penambahan kapasitas pengolahan berkontribusi terhadap peningkatan produksi.

Penelitian ini menganalisis perkembangan produksi kelapa sawit berdasarkan luas lahan dan jumlah pabrik di Kabupaten Rokan Hulu periode 2020-2024. Periode ini dipilih karena mencakup fase pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 dan implementasi berbagai kebijakan pemerintah terkait peningkatan produktivitas perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana perkembangan luas lahan perkebunan dan jumlah pabrik kelapa sawit dalam lima tahun terakhir, serta menganalisis pengaruhnya terhadap produksi kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu baik secara parsial maupun simultan. Dengan menguantifikasi hubungan antara perluasan lahan dan penambahan kapasitas pengolahan terhadap produksi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi pengembangan industri kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur empiris tentang hubungan antara luas lahan, infrastruktur pengolahan, dan produktivitas dalam industri kelapa sawit di tingkat kabupaten. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan data empiris yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu dalam merumuskan kebijakan pengembangan sektor perkebunan kelapa sawit, termasuk dalam perencanaan tata ruang, pemberian izin usaha perkebunan, dan pengembangan infrastruktur pabrik pengolahan. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang potensi dan dinamika industri kelapa sawit yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi. Sementara bagi petani kelapa sawit, informasi tentang perkembangan industri dapat membantu dalam perencanaan usaha tani dan strategi kemitraan dengan pabrik pengolahan.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu, yang terletak di Provinsi Riau. Data yang akan dianalisis mencakup waktu antara 2020 hingga 2024. Namun, pengumpulan data dan analisis yang lebih dalam baru dilakukan dengan baik pada bulan September hingga Oktober 2025, setelah data sekunder untuk tahun 2024 resmi dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta Dinas Perkebunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder, yang diambil dari publikasi resmi milik

Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perkebunan, dan lembaga lain yang berhubungan. Data ini mencakup luas lahan kelapa sawit dalam hektar, total produksi dalam ton, dan jumlah pabrik kelapa sawit dalam unit untuk periode 2020 hingga 2024. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan perkembangan produksi kelapa sawit dengan menganalisis pola, tren, dan perbandingan di antara variabel-variabel melalui statistik sederhana. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis korelasi untuk mengukur kedekatan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, analisis perkembangan waktu, yaitu menghitung pertumbuhan tahunan luas areal, produksi, dan jumlah PKS dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan (\%)} = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Kedua, analisis produktivitas lahan (yield) yang dihitung dengan membandingkan produksi terhadap luas areal:

$$\text{Yield (Ton/Ha)} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Ton)}}{\text{Luas Areal (Ha)}}$$

Ketiga, analisis efisiensi pengolahan yaitu menghitung rasio produksi terhadap jumlah PKS:

$$\text{Produksi per PKS (Ton/Unit)} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Ton)}}{\text{Jumlah PKS (Unit)}}$$

Keempat, analisis korelasi menggunakan koefisien korelasi Pearson untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel luas areal dan jumlah PKS terhadap produksi:

$$r = \frac{(n \sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2] [n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai korelasi diinterpretasikan berdasarkan kategori hubungan, mulai dari sangat lemah hingga sangat kuat. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung pertumbuhan tahunan, produktivitas lahan (yield), dan efisiensi pengolahan (produksi per PKS) untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pertumbuhan Luas Areal, Produksi, dan Jumlah PKS*

Rumus perhitungan pertumbuhan:

$$\text{Pertumbuhan (\%)} = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

X<sub>t</sub> = Nilai variabel pada periode waktu saat ini (T)

X<sub>t - 1</sub> = Nilai variabel pada periode waktu sebelumnya (T-1)

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal, Produksi, dan PKS Kelapa Sawit Kabupaten Rokan Hulu (2020–2024)

Tahun	Luas Areal Lahan (Ha)	Pertumbuhan Luas (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan Produksi (%)	Jumlah PKS (Unit)	Pertumbuhan PKS (%)
2020	264.942	-	689.350	-	36	-
2021	267.791	1,08	695.965	0,96	34	-5,56
2022	271.286	1,30	695.965	0,00	46	35,29
2023	330.008	21,65	781.068	12,23	70	52,17
2024	330.141	0,04	810.660	3,79	74	5,71

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hulu (2020-2024) dan Dinas Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu (2020-2024) (data diolah)

**Penjelasan:**

Pertumbuhan industri kelapa sawit di Rokan Hulu untuk periode 2020 hingga 2024 menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selama lima tahun tersebut, area perkebunan mengalami peningkatan sebesar 24,61% (dari 264. 942 Ha menjadi 330. 141 Ha), dan produksi kelapa sawit juga naik 17,59% (dari 689. 350 ton menjadi 810. 660 ton). Peningkatan paling besar terlihat pada infrastruktur pengolahan, dimana jumlah pabrik kelapa sawit (PKS) melonjak 105,56% (dari 36 unit menjadi 74 unit).

Pertumbuhan ini dapat dilihat dalam beberapa fase waktu. Antara 2020 dan 2022, pertumbuhannya cukup lambat, bahkan pada tahun 2022, produksi mengalami stagnasi (0,00%) meskipun area perkebunan tumbuh 1,30%. Tahun 2023 menjadi momen penting bagi ekspansi; area perkebunan meningkat 21,65% dan produksi naik 12,23%, didukung oleh peningkatan pembangunan PKS sebesar 52,17%. Namun, tren positif ini tidak berlanjut, karena pada tahun 2024 terjadi perlambatan dalam pertumbuhan semua variabel utama.

**Produktivitas Lahan (Yield)**

Rumus perhitungan yield:

$$\text{Yield (Ton/Ha)} = \frac{\text{Jumlah Pr oduksi (Ton)}}{\text{Luas areal (Ha)}}$$

Tabel 2. Produktivitas Lahan Kelapa Sawit Kabupaten Rokan Hulu (2020–2024)

Tahun	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Yield (Ton/Ha)
2020	264.942	689.350	2,60
2021	267.791	695.965	2,60
2022	271.286	695.965	2,57
2023	330.008	781.068	2,37
2024	330.141	810.660	2,46

**Penjelasan:**

Produktivitas lahan mengalami penurunan dari 2,60 ton/ha pada tahun 2020 menjadi 2,46 ton/ha pada tahun 2024, dengan angka terendah tercatat pada tahun 2023 yaitu 2,37 ton/ha. Penurunan ini terjadi karena perluasan lahan (ekstensifikasi) berlangsung lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan hasil per hektar.

Hal ini mendukung temuan yang diungkapkan oleh Putri dan Anwar pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa penambahan luas lahan tidak selalu berdampak positif pada produktivitas. Penurunan hasil ini sangat terkait dengan kenyataan bahwa perkebunan di Riau mayoritas merupakan perkebunan rakyat, yang mencapai 61,44%. Produktivitas di kalangan petani sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia tanaman yang sudah tua serta kurangnya perawatan yang memadai. Oleh karena itu, hasil yang rendah ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam produktivitas dan menunjukkan pentingnya pemerintah daerah untuk menekankan program intensifikasi, seperti Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), untuk meningkatkan hasil per unit lahan.

**Efisiensi Pengolahan (Produksi per PKS)**

Rumus perhitungan efisiensi:

$$\text{Produksi per PKS (Ton/Unit)} = \frac{\text{Jumlah Pr oduksi (Ton)}}{\text{Jumlah Pks (Unit)}}$$

Tabel 3. Efisiensi Pengolahan Kelapa Sawit Kabupaten Rokan Hulu (2020–2024)

Tahun	Produksi (Ton)	Jumlah PKS (Unit)	Produksi per PKS (Ton/Unit)
2020	689.350	36	19.148,61
2021	695.965	34	20.469,56
2022	695.965	46	15.129,67
2023	781.068	70	11.158,11
2024	810.660	74	10.954,86

**Penjelasan:**

Efisiensi pengukuran dapat dilihat dari rasio Produksi per PKS. Berdasarkan data, terlihat penurunan tajam dari angka tertinggi tahun 2021 (20. 469,56 Ton/Unit) menjadi hanya 10. 954,86

Ton/Unit di tahun 2024. Penurunan ini disebabkan pertumbuhan PKS (105,56%) yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan pasokan bahan baku (Produksi).

Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kelebihan kapasitas dalam industri pengolahan kelapa sawit di Rokan Hulu. Kelebihan kapasitas ini dapat memicu kompetisi yang tidak sehat di pasar di antara PKS untuk mendapatkan TBS, yang berisiko mendorong pabrik untuk menerima TBS dari jarak yang terlalu jauh (seperti yang ditemukan oleh Ahmad dkk. , 2022) atau menggunakan TBS berkualitas rendah untuk memenuhi kapasitas penggilingan. Ini pada akhirnya dapat mengurangi kualitas minyak sawit mentah (CPO) dan mencerminkan alokasi investasi modal yang kurang efisien dalam infrastruktur pengolahan.

### **Korelasi Antarvariabel**

Selain melakukan analisis deskriptif terkait pertumbuhan, produktivitas, dan efisiensi pengolahan, studi ini juga melaksanakan analisis dasar untuk mengetahui hubungan antara luas area dan jumlah PKS dengan produksi kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu. Untuk analisis ini, digunakan koefisien korelasi Pearson (r) dengan rumus:

$$r = \frac{(n \sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2] [n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Produksi dengan Luas Areal dan Jumlah PKS

<b>Variable</b>	<b>Nilai Korelasi (r)</b>	<b>Interpretasi</b>
Produksi-Luas Areal	0,983	Hubungan sangat kuat, positif
Produksi- Jumlah Pks	0,979	Hubungan sangat kuat, positif

### **Penjelasan:**

Analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat antara Luas Areal dan Produksi (R=0,983) serta antara Jumlah PKS dan Produksi (R=0,979). Walaupun nilai korelasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara pertumbuhan produksi dan peningkatan kedua variabel, penting untuk diingat bahwa korelasi tidak membuktikan adanya hubungan sebab-akibat. Selain itu, hasil korelasi yang sangat kuat ini harus dipertimbangkan bersama dengan temuan penurunan dalam efisiensi dan produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengembangan kelapa sawit di Rokan Hulu bersifat berkembang, peningkatan dalam produksinya dicapai dengan efisiensi yang semakin berkurang terkait penggunaan lahan dan kapasitas pengolahan.

Hasil dari analisis yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara jumlah pabrik kelapa sawit dan tingkat produksi juga menggarisbawahi bahwa menambah fasilitas pengolahan dapat meningkatkan produksi di suatu daerah. Namun, penurunan efisiensi dalam pengolahan yang teridentifikasi pada periode 2020 hingga 2024 menunjukkan masalah overcapacity, atau kelebihan kapasitas dalam sektor pengolahan yang tidak sebanding dengan ketersediaan bahan baku. Situasi ini bisa menyebabkan persaingan tidak sehat di antara pabrik-pabrik kelapa sawit dalam mendapatkan Tandan Buah Segar dan dapat menurunkan kualitas produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu, penting untuk memiliki pengaturan ruang industri dan kebijakan distribusi pabrik kelapa sawit yang lebih seimbang, agar kapasitas pengolahan dapat sesuai dengan potensi pasokan bahan baku di tingkat kecamatan serta desa. Kebijakan ini juga berpotensi untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan dan memperkuat daya saing sektor kelapa sawit di daerah secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap perkembangan produksi kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit sebesar 24,61% dari 264.942 hektar pada tahun 2020 menjadi 330.141 hektar pada tahun 2024. Produksi juga meningkat sebesar 17,59%, sedangkan jumlah pabrik kelapa sawit (PKS) naik sangat signifikan hingga mencapai 105,56%. Pertumbuhan luas lahan dan jumlah PKS menunjukkan hubungan yang sangat kuat dengan peningkatan produksi, masing-masing dengan nilai korelasi 0,983 dan 0,979. Hal ini menunjukkan bahwa perluasan lahan dan penambahan fasilitas pengolahan memiliki peran besar terhadap peningkatan produksi kelapa sawit. Namun demikian, produktivitas lahan mengalami penurunan dari 2,60 ton per hektar pada tahun 2020 menjadi 2,46 ton per hektar pada tahun 2024, yang mengindikasikan bahwa peningkatan produksi lebih banyak disebabkan oleh perluasan lahan (ekstensifikasi) daripada peningkatan hasil per hektar (intensifikasi).

Selain itu, efisiensi pengolahan juga mengalami penurunan tajam dari 20.469,56 ton per unit PKS pada tahun 2021 menjadi 10.954,86 ton per unit PKS pada tahun 2024, yang menandakan adanya kelebihan kapasitas pengolahan dibandingkan dengan pasokan bahan baku. Dengan demikian, meskipun perkembangan industri kelapa sawit di Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan tren positif dari sisi volume dan infrastruktur, tantangan utama yang dihadapi adalah peningkatan produktivitas lahan dan efisiensi pengolahan agar pertumbuhan sektor ini dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Dapat disarankan agar pemerintah daerah menyeimbangkan antara perluasan lahan dan peningkatan produktivitas melalui program intensifikasi, seperti peremajaan tanaman tua, peningkatan kualitas bibit, dan penerapan praktik budidaya berkelanjutan. Penambahan jumlah pabrik kelapa sawit sebaiknya disesuaikan dengan kapasitas bahan baku yang tersedia agar tidak menimbulkan kelebihan kapasitas pengolahan yang dapat menurunkan efisiensi industri. Selain itu, diperlukan pengaturan tata ruang industri pengolahan kelapa sawit yang lebih terarah di tingkat kecamatan maupun desa agar distribusi pabrik selaras dengan potensi pasokan tandan buah segar (TBS) dan tidak menimbulkan persaingan yang merugikan petani maupun pabrik. Pemerintah bersama pelaku usaha juga perlu memperkuat kemitraan dengan petani kelapa sawit rakyat melalui pembinaan teknis dan pemberian akses terhadap sarana produksi serta teknologi pengolahan. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model regresi atau analisis panel untuk menilai secara lebih akurat pengaruh luas lahan dan jumlah PKS terhadap produksi, serta mempertimbangkan variabel lain seperti umur tanaman, produktivitas tenaga kerja, dan dukungan infrastruktur.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

#### REFERENSI

- BPS Rohul Dalam Angka. (2023). Kabupaten ROKAN HULU DALAM ANGKA. BPS Statistics Indonesia. (2024). Volume 17, 2024. 17. <https://www.bps.go.id/en/publication/2024/11/29/d5dcb42ab730df1be4339c34/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2023.html>
- BPS Statistics Riau. (2025). Kelapa sawit provinsi riau 2023.
- Kementerian Pertanian. (2024). Outlook Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit. Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian, 1–78. <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/696>
- Rafidah, Juliansyah, H., Murtala, Trisniarti, N., & Afrilla, D. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI MINYAK SAWIT. 05.
- Sari, D. W., Hidayat, F. N., & Abdul, I. (2021). Efficiency of Land Use in Smallholder Palm Oil Plantations in Indonesia : A Stochastic Frontier Approach. 5(April), 75–89.
- Varina, F., Hartoyo, S., Kusnadi, N., & Rifin, A. (n.d.). The Characteristics and Technical Efficiency of Independent Oil Palm Smallolders in Indonesia. 59–73.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik kelapa sawit Indonesia 2023. BPS-Statistics Indonesia. <https://www.bps.go.id/en/publication/2024/11/29/d5dcb42ab730df1be4339c34/statistik-kelapa-sawit-indonesia-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2022). Kabupaten Rokan Hulu dalam angka 2022. BPS Kabupaten Rokan Hulu. <https://rohulkab.bps.go.id/en/publication/2022/02/25/96b89c2ced73fb70966220bd/kabupaten-rokan-hulu-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2021). Kabupaten Rokan Hulu dalam angka 2021. BPS Kabupaten Rokan Hulu. <https://rohulkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2023). Kabupaten Rokan Hulu dalam angka 2023. BPS Kabupaten Rokan Hulu. <https://rohulkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2024). Kabupaten Rokan Hulu dalam angka 2024. BPS Kabupaten Rokan Hulu. <https://rohulkab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu. (2025). Kabupaten Rokan Hulu dalam angka 2025. BPS Kabupaten Rokan Hulu. <https://rohulkab.bps.go.id>

- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2022). Statistik kelapa sawit Provinsi Riau 2022. BPS Provinsi Riau. <https://riau.bps.go.id/en/publication/2024/01/22/ceb97f2ba19041360c6279f5/statistik-kelapa-sawit-provinsi-riau-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2023). Statistik kelapa sawit Provinsi Riau 2023. BPS Provinsi Riau. <https://riau.bps.go.id/en/publication/2025/01/31/f8df1fdb5cc3a3dea7970b86/statistik-kelapa-sawit-provinsi-riau-2023.html>
- Harahap, R. D., & Sinaga, B. M. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 234-245.
- Kementerian Pertanian. (2024). Outlook komoditas perkebunan kelapa sawit tahun 2024. Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/696>